

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasa terkait dengan temuan data pada hasil penelitian. Peneliti akan mengungkapkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

A. Kesalahan Struktur Kalimat Subjek dan Predikat

Peneliti menemukan sejumlah kesalahan struktur kalimat yang dilakukan oleh siswa kelas VIII C di MTs Aal Maarif Tulungagung. Berikut beberapa kesalahan struktur kalimat yang terdapat dalam teks eksposisi karya siswa.

1. Kesalahan Struktur Kalimat Tidak Bersubjek

Menurut Susangka (2014: 21), subjek merupakan salah satu fungsi dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi pokok kalimat. Subjek dapat berupa kata benda (*nomina*), kelompok kata benda (*frasa nomina*), atau klausa. Selain itu, subjek dapat dicari dengan menggunakan kata tanya *siapa* atau *apa*. Kata tanya *siapa* digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang bernyawa, sedangkan kata tanya *apa* digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang tidak bernyawa. Subjek dalam bahasa Indonesia biasanya berupa nomina dan frasa nomina. Pada karya teks eksposisi siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung terdapat dua kesalahan kalimat tidak bersubjek. Berikut penjelasan kesalahan kalimat tidak bersubjek yang dilakukan oleh siswa.

(1) Disana menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat oleh-oleh
 Ket P O Ket

(2) Jika tidak menjaga hutan maka tidak bisa hidup karena akan kehabisan oksigen.
 P O Pel

Pada kalimat (1) dan (2) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki subjek. Pada kalimat (1) kesalahannya terletak pada awal kalimat terdapat kata *di sana* yang fungsinya sebagai keterangan. Pada kalimat (2) kesalahannya terletak pada awal kalimat terdapat kata *menjaga* yang fungsinya sebagai predikat. Seharusnya kalimat tersebut memiliki subjek karena, subjek merupakan salah satu fungsi dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi pokok kalimat. Oleh karena itu, kehadiran unsur subjek dalam suatu kalimat memiliki fungsi yang penting, karena subjek merupakan pokok dari kalimat.

Kalimat (1) dan (2) yang benar adalah sebagai berikut “*Telaga Sarangan menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat oleh-oleh*” dan “*Jika kita tidak menjaga hutan maka tidak bisa hidup karena akan kehabisan oksigen.*” Pada kalimat di atas, kata *Telaga Sarangan* dan *kita* dipilih sebagai subjek untuk melengkapi kalimat tersebut karena kedua kata tersebut dapat dicari dengan menggunakan kata tanya *siapa* atau *apa*. Kata tanya *siapa* digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang bernyawa, sedangkan kata tanya *apa* digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang tidak bernyawa.

2. Kesalahan Struktur Kalimat Tidak Berpredikat

Menurut Susangka (2014: 27), predikat merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi unsur utama di dalam kalimat. Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berupa kata kerja (*verba*) atau kelompok kata kerja (*frasa verbal*), kata sifat (*adjektiva*) atau kelompok kata sifat (*frasa adjektival*), atau kata benda (*nomina*) atau kelompok kata benda (*frasa nominal*). Pada karya teks eksposisi siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung terdapat dua kesalahan kalimat tidak berpredikat. Berikut penjelasan kesalahan kalimat tidak berpredikat yang dilakukan oleh siswa.

- (1) MTs Al Maarif Tulungagung sekolah islam di tengah kota
 S
Tulungagung.
 Ket
- (2) Ayam lodho makanan dari Tulungagung.
 S O Ket

Pada kalimat (1) kesalahannya terletak pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki predikat. Kalimat (1) hanya menggunakan unsur subjek, objek, dan keterangan. Kata *MTs AL Maarif* fungsinya sebagai subjek, kata *sekolah islam* fungsinya sebagai objek, dan *di tengah kota Tulungagung* sebagai keterangan. Seharusnya kalimat tersebut memiliki predikat karena predikat merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi unsur utama di dalam kalimat. Oleh karena itu, unsur predikat dihadirkan dalam kalimat tersebut untuk memperjelas maksud dari kalimat, dengan demikian penyusunan struktur kalimat (1) yang benar adalah sebagai berikut “*MTs Al Maarif Tulungagung*

merupakan sekolah islam yang berada di tengah kota Tulungagung.” Pada kalimat tersebut, kata *merupakan* dipilih sebagai predikat untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata tersebut merupakan kata kerja (*verba*).

Pada kalimat (2) terdapat kesalahan serupa, kesalahannya terletak pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki predikat. Kalimat (1) hanya menggunakan unsur subjek, objek, dan keterangan. Kata *ayam lodho* fungsinya sebagai subjek, kata *makanan* sebagai objek, dan kata *dari Tulungagung* sebagai keterangan. Seharusnya kalimat tersebut memiliki predikat karena predikat merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi unsur utama di dalam kalimat. Oleh karena itu, unsur predikat dihadirkan dalam kalimat tersebut untuk memperjelas maksud dari kalimat, dengan demikian penyusunan struktur kalimat (2) yang benar adalah sebagai berikut “*ayam lodho adalah makanan dari Tulungagung.*” Pada kalimat tersebut, kata *merupakan* dipilih sebagai predikat untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata tersebut merupakan kata kerja (*verba*).

B. Kesalahan Struktur Kalimat Objek, Pelengkap, dan Keterangan

1. Kesalahan Struktur Kalimat Tidak memiliki Objek

Menurut Susangka (2014: 31), objek merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang kehadirannya bergantung pada jenis predikatnya. Objek biasanya berupa nomina, frasa nominal, atau klausal yang selalu muncul di sebelah kanan predikat yang berupa kata kerja transitif (*verbal transitif*). Jika predikat bukan berupa *verba transitif*, objek tidak hadir (tidak muncul)

di dalam kalimat tersebut. Pada karya teks eksposisi siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung terdapat empat belas kesalahan kalimat tidak memiliki objek. Berikut penjelasan kesalahan kalimat tidak memiliki objek yang dilakukan oleh siswa.

- (1) Ada tiga jenis jahe yang biasanya dimanfaatkan yaitu jahe gajah, kuning dan merah.
- | | | |
|---|---|-----|
| S | P | Pel |
|---|---|-----|

Pada kalimat (1) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki objek. Pada kalimat (1) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Kata *ada tiga jenis jahe* fungsinya sebagai subjek, kata *biasanya dimanfaatkan* fungsinya sebagai predikat, dan kata *yaitu jahe gajah, kuning dan merah* sebagai pelengkap. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur objek, objek merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang kehadirannya bergantung pada jenis predikatnya. Oleh karena itu, unsur objek dihadirkan dalam kalimat tersebut untuk memperjelas maksud dari kalimat, dengan demikian penyusunan struktur kalimat (1) yang benar adalah sebagai berikut “*Ada tiga jenis jahe yang biasanya dimanfaatkan masyarakat pada umumnya yaitu jahe gajah, kuning, dan merah.*” Pada kalimat tersebut, kata *masyarakat* dipilih sebagai objek untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata tersebut merupakan kata nomina.

Berbeda dengan kalimat (1) di atas, kalimat (2) dan (3) tidak memiliki unsur objek. Meskipun demikian, kalimatnya sudah jelas maknanya.

- (2) Apabila harga minyak dunia melonjak akan berdampak pada kegiatan masyarakat.
- | | | |
|---|---|-----|
| S | P | Pel |
|---|---|-----|

dalam kalimat yang kehadirannya bergantung pada jenis predikatnya. Oleh karena itu, unsur objek dihadirkan dalam kalimat tersebut untuk memperjelas maksud dari kalimat, dengan demikian penyusunan struktur kalimat (4) yang benar adalah sebagai berikut “*Disebelah waduk ada penginapan yang aman ditempati untuk wisatawan yang menghadap langsung ke waduk.*” Pada kalimat tersebut, kata *wisatawan* dipilih sebagai objek untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata tersebut merupakan kata nomina.

Berbeda dengan kalimat (4) di atas, kalimat (5) dan (6) tidak memiliki unsur objek. Meskipun demikian, kalimatnya sudah jelas maknanya.

(5) Di sana tempatnya bersih, kelasnya rapi dan gurunya ramah.
 Ket S Pel S Pel S Pel

(6) Sampah dibuang di tempatnya namun ada yang membuang di
 S P Ket P
sembarang tempat
 ket

Pada kalimat (5) dan (6) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki objek. Pada kalimat (5) hanya ditemukan unsur subjek, pelengkap, dan keterangan. Kata *tempatnya*, *kelasnya*, dan *gurunya* fungsinya sebagai subjek, kata *bersih*, *rapi*, *ramah* fungsinya sebagai pelengkap, dan kata *pada kegiatan di sana* sebagai keterangan. Sedangkan kalimat (6) hanya terdapat unsur subjek, predikat, dan keterangan, kata *sampah* sebagai subjek, kata *dibuang dan membuang* sebagai predikat, dan kata *di tempatnya dan sembarang tempat* sebagai keterangan. Namun, unsur objek dalam sebuah kalimat bersifat manasuka

Pada kalimat (14) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki objek. Pada kalimat (14) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, dan keterangan. Pada awal kalimat terdapat kata *reog kendang* fungsinya sebagai subjek, kata *sehingga sangat terkenal* fungsinya sebagai predikat, dan kata *di Tulungagung* sebagai keterangan. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur objek, objek merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang kehadirannya bergantung pada jenis predikatnya. Oleh karena itu, unsur objek dihadirkan dalam kalimat tersebut untuk memperjelas maksud dari kalimat, dengan demikian penyusunan struktur kalimat (14) yang benar adalah sebagai berikut “Reog kendang ini sangat terkenal di antara tarian dari Tulungagung Jawa Timur.” Pada kalimat tersebut, kata *tarian* dipilih sebagai objek untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata tersebut merupakan kata nomina.

2. Kesalahan Struktur Kalimat Tanpa pelengkap

Menurut Susangka (2014:38), pelengkap adalah kalimat yang kehadirannya juga bergantung pada predikat. Pelengkap dapat berupa nomina atau frasa nominal, verba atau frasa verbal, dan adjektiva atau frasa adjektival. Pada karya teks eksposisi siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung terdapat delapan kesalahan kalimat tanpa pelengkap. Berikut penjelasan kesalahan kalimat tanpa pelengkap yang dilakukan oleh siswa.

(1) Telaga sarangan adalah salah satu wisata di daerah magetan.

S P O Ket

(2) Sate menjadi salah satu makanan di Indonesia.

S P O Ket

Pada kalimat (1) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Pada kalimat (1) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Pada awal kalimat terdapat kata *Telaga sarangan* fungsinya sebagai subjek, kata *adalah* fungsinya sebagai predikat, kata *wisata* sebagai objek, dan kata *di daerah Magetan* sebagai keterangan. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur pelengkap, pelengkap adalah kalimat yang kehadirannya juga bergantung pada predikat. Pelengkap dapat berupa nomina atau frasa nominal, verba atau frasa verbal, dan adjektiva atau frasa adjektival, dengan demikian penyusunan struktur kalimat (1) yang benar adalah sebagai berikut “*Telaga sarangan adalah salah satu tempat favorit di daerah Magetan*” Pada kalimat tersebut, kata *favorit* dipilih sebagai pelengkap untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata *favorit* merupakan kata nomina.

Pada kalimat (2) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Pada kalimat (2) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, objek dan keterangan. Pada awal kalimat terdapat kata *Sate ayam* fungsinya sebagai subjek, kata *adalah salah satu* fungsinya sebagai predikat, kata *makanan* sebagai objek, dan kata *di Indonesia* sebagai keterangan. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur pelengkap, pelengkap adalah kalimat yang kehadirannya juga bergantung pada predikat. Pelengkap dapat berupa nomina atau frasa nominal, verba atau frasa verbal, dan adjektiva atau frasa adjektival, dengan demikian penyusunan struktur kalimat (2) yang benar adalah sebagai berikut “*Sate ayam menjadi salah*

satu makanan favorit di Indonesia.” Pada kalimat tersebut, kata *favorit* dipilih sebagai pelengkap untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata *favorit* merupakan kata nomina.

(3) Kayu ditebangi digunakan untuk perabotan.
 S P O

Pada kalimat (3) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Pada kalimat (3) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, dan objek. Pada awal kalimat terdapat kata *kayu* fungsinya sebagai subjek, kata *ditebangi digunakan* fungsinya sebagai predikat, dan kata *untuk perabotan* sebagai objek. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur pelengkap, pelengkap adalah kalimat yang kehadirannya juga bergantung pada predikat. Pelengkap dapat berupa nomina atau frasa nominal, verba atau frasa verbal, dan adjektiva atau frasa adjektival, dengan demikian penyusunan struktur kalimat (3) yang benar adalah sebagai berikut “*Kayu ditebangi digunakan untuk perabotan rumah tangga*” Pada kalimat tersebut, kata *rumah tangga* dipilih sebagai pelengkap untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata *rumah tangga* merupakan kata nomina.

Berbeda dengan kalimat sebelumnya, kalimat (4) tidak memiliki unsur pelengkap. Meskipun demikian, tanpa kehadiran pelengkap kalimat tersebut sudah jelas maknanya.

(4) Disana banyak pemancing yang memancing ikan.
 Ket S P O

Pada kalimat (4) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Pada kalimat (4) hanya ditemukan unsur

ditemukan unsur subjek, predikat, dan keterangan. Kata *kemacetan* fungsinya sebagai subjek, kata *juga terjadi* fungsinya sebagai predikat, dan kata *di tempat lain seperti pasar tradisional dan daerah sekitar sekolah* fungsinya sebagai keterangan. Pada kalimat (8) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Pada kalimat (8) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, dan objek, kata *penari* fungsinya sebagai subjek, kata *membawa* sebagai predikat, dan kata *kendang atau dhogdhog* sebagai objek. Namun, unsur pelengkap dalam sebuah kalimat bersifat manasuka jadi boleh ada atau boleh juga tidak ada. Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat dari Maelino: 2003 yang menyatakan bahwa unsur objek, pelengkap, dan keterangan bersifat manasuka, yaitu boleh ada, boleh juga tidak ada.

3. Kesalahan Struktur Kalimat Tanpa Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang kehadirannya bersifat tidak wajib (opsional). Keterangan dapat berupa nomina (frasa nominal), frasa numeral, berupa frasa preposisional, atau berupa adverbial. Nomina atau frasa nominal yang dapat menduduki fungsi keterangan biasanya berupa nomina temporal atau nomina yang menyatakan waktu. Selain itu, keterangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterangan wajib (wajib hadir/ wajib muncul dalam kalimat) dan keterangan manasuka. Keterangan wajib merupakan bagian dari predikat, sedangkan keterangan manasuka bukan bagian dari predikat. Keterangan manasuka merupakan keterangan yang sejajar dengan subjek dan predikat (Susangka 2014: 40). Pada karya teks eksposisi siswa

kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung terdapat sepuluh kesalahan kalimat tanpa keterangan. Berikut penjelasan kesalahan kalimat tanpa keterangan yang dilakukan oleh siswa.

(1) Jahe termasuk dalam kategori apotek hidup yang direkomendasikan untuk ditanam.
 S P O pel

(2) Ayam lodho rasanya sedikit pedas aromanya sangat khas perpaduan santan dan rempah
 S P Pel

Pada kalimat (1) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki keterangan. Pada kalimat (1) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Pada awal kalimat terdapat kata *jahe* fungsinya sebagai subjek, kata *termasuk dalam kategori* fungsinya sebagai predikat, kata *apotek hidup* sebagai objek, dan kata *direkomendasikan ditanam* sebagai pelengkap. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur keterangan, keterangan adalah unsur kalimat yang kehadirannya bersifat tidak wajib (opsional). Keterangan dapat berupa nomina (frasa nominal), frasa numeral, berupa frasa preposisional, atau berupa adverbial. Dengan demikian penyusunan struktur kalimat (1) yang benar adalah sebagai berikut “*Jahe termasuk dalam kategori apotek hidup yang direkomendasikan untuk ditanam di sekitar rumah.*” Pada kalimat tersebut, kata *di sekitar rumah* dipilih sebagai keterangan untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata *di sekitar rumah* merupakan kata frasa preposisional.

pemerintah fungsinya sebagai subjek, kata *ingin mengembangkan* fungsinya sebagai predikat, kata *pemanfaatan energi* sebagai objek dan kata *yang ramah lingkungan dan murah* sebagai pelengkap. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur keterangan, keterangan adalah unsur kalimat yang kehadirannya bersifat tidak wajib (opsional). Keterangan dapat berupa nomina (frasa nominal), frasa numeral, berupa frasa preposisional, atau berupa adverbia. Dengan demikian penyusunan struktur kalimat (3) yang benar adalah sebagai berikut “*Pemerintah ingin mengembangkan pemanfaatan energi ramah lingkungan di Indonesia*” Pada kalimat tersebut, kata *di Indonesia* dipilih sebagai keterangan untuk melengkapi kalimat tersebut karena kata tersebut merupakan kata frasa nomina.

Pada kalimat (4) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki keterangan. Pada kalimat (4) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Pada awal kalimat terdapat kata *tanah longsor* fungsinya sebagai subjek, kata *adalah terjadinya* fungsinya sebagai predikat, kata *peristiwa gerakan* sebagai objek dan kata *karena adanya pergerakan* sebagai pelengkap. Seharusnya kalimat tersebut memiliki unsur keterangan, keterangan adalah unsur kalimat yang kehadirannya bersifat tidak wajib (opsional). Keterangan dapat berupa nomina (frasa nominal), frasa numeral, berupa frasa preposisional, atau berupa adverbia. Dengan demikian penyusunan struktur kalimat (4) yang benar adalah sebagai berikut “*Tanah longsor adalah peristiwa terjadinya gerakan tanah yang terjadi karena adanya pergerakan dari dalam bumi*”

- (8) Transportasi merupakan perpindahannya alat kendaraan dari tempat satu ke tempat yang lain.
 S P O Pel
- (9) Sampah organik adalah sampah yang terurai oleh organisme contohnya dedaunan.
 S P O Pel

Pada kalimat (8) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Kalimat (8) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, objek dan pelengkap. Kata *transportasi* fungsinya sebagai subjek, kata *merupakan perpindahannya* fungsinya sebagai predikat, kata *alat kendaraan* fungsinya sebagai objek, dan kata *dari tempat satu ke tempat yang lain* fungsinya sebagai pelengkap. Pada kalimat (9) hanya ditemukan unsur subjek, predikat, objek dan pelengkap. Kata *sampah organik* fungsinya sebagai subjek, kata *adalah* fungsinya sebagai predikat, kata *sampah yang terurai* fungsinya sebagai objek, dan kata *oleh organisme contohnya dedaunan* fungsinya sebagai pelengkap. Namun, unsur keterangan dalam sebuah kalimat bersifat manasuka jadi boleh ada atau boleh juga tidak ada. Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat dari Maelino: 2003 yang menyatakan bahwa unsur objek, pelengkap, dan keterangan bersifat manasuska, yaitu boleh ada, boleh juga tidak ada.

- (10) Dalam tarian ini penari menari sambil memainkan kendang sebagai atribut Penarinya.
 S P O
 Pel

Pada kalimat (10) memiliki kesalahan pada teks karya siswa terdapat kalimat tidak memiliki pelengkap. Kalimat (10) hanya ditemukan unsur

subjek, predikat, objek dan pelengkap. Kata *tarian ini* fungsinya sebagai subjek, kata *dapat menari sambil memainkan* fungsinya sebagai predikat, kata *kendang* fungsinya sebagai objek, dan kata *atribut penarinya* fungsinya sebagai pelengkap. Namun, unsur keterangan dalam sebuah kalimat bersifat manasuka jadi boleh ada atau boleh juga tidak ada. Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat dari Maelino: 2003 yang menyatakan bahwa unsur objek, pelengkap dan keterangan bersifat manasuka, yaitu boleh ada, boleh juga tidak ada.

C. Penyebab Kesalahan Struktur Kalimat pada Teks Ekspansi Karya Siswa Kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung

1. Kurangnya Penguasaan terhadap Penggunaan Struktur Kalimat

Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, ada yang cepat menguasai materi ada yang lambat dalam menguasai materi. Cepat lambatnya penguasaan materi dilihat dari siswanya sendiri. Pembelajaran struktur kalimat pada setiap jenjang akan mengalami peningkatan dalam penyusunan strukturnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengajar di kelas tersebut.

Jawaban : “Ada yang paham ada yang belum, struktur kalimat dalam bahasa Indonesia sudah dipelajari dari sekolah tingkat dasar. Akan tetapi semakin tinggi jenjangnya kriterianya berbeda dalam menyusun struktur kalimat.”

Jawaban : “Sebenarnya siswa jarang sekali memperhatikan struktur dalam menyusun sebuah kalimat, bagi mereka yang terpenting sudah mengumpulkan itu sudah mengugurkan kewajiban.”

Dari jawaban yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia tersebut dapat diketahui, bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis antusias siswa sudah baik. Meskipun memang ada beberapa yang tidak memperhatikan struktur kalimat dalam kegiatan menulis karya berupa teks eksposisi. Kegiatan menulis dalam sebuah karya perlu dikembangkan lagi supaya bisa mengurangi kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat yang dilakukan oleh siswa. Sebagai pendukungnya dapat dilakukan dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan menulis dengan memperhatikan struktur kalimat. Karena struktur kalimat adalah gabungan unsur fungsi sintaksis yang memiliki kesatuan bentuk yang menjadikan adanya kesatuan arti. Unsur di dalamnya terdiri dari kata, yang harus menempati posisi yang jelas dalam hubungan satu sama lain. Struktur kalimat yang benar tentu memiliki kesatuan bentuk dan sekaligus kesatuan arti (Alwi dkk, 2003: 319).

2. Kurang Bertanya kepada Guru

Siswa sering kali merasa malu jika bertanya kepada guru mengenai hal yang belum bisa dipahami, sehingga menimbulkan kesalahan. Hal ini membuat mereka asal asalan dalam mengerjakan penyusunan struktur kalimat. Dapat dilihat dari hasil wawancara.

Jawaban : “siswa biasanya malu bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami, siswa juga kurang respon terhadap materi, selain itu siswa diam saat diberi kesempatan untuk bertanya”.

Dari kesalahan tersebut akhirnya seorang guru memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang dianggap belum paham. Selain itu, juga memberi peringatan siswa agar semakin sadar bahwa struktur kalimat sangat penting dan harus teliti dengan baik. Meskipun mereka kurang teliti dalam penyusunan struktur kalimat, tetapi mereka harus sering berlatih supaya mampu menggunakan struktur kalimat dengan baik dan benar. Peran guru bahasa Indonesia tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi fasilitator dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan data, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi mencakup kesalahan berbahasa (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Markhamah dan Sabardila (2010:10) dalam kaitanya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah *error* terjadi secara sistematis karena belum dikuasanya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Sebaliknya, *mistake* tidak terjadi secara sistematis, bukan karena belum dikuasanya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan kegagalan merealisasikan sistem kaidah yang sebenarnya dikuasai.

Berdasarkan penyebab kesalahan struktur kalimat yang ditemukan dapat diketahui penyebab kesalahan struktur kalimat. Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “*Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dan Ejaan dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas VIII SMP*

Kanisisus Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” oleh Francisca Dwi Angga Rosiana mahasiswa Universitas Sanata Dharma Tahun 2018. Hasil penelitian yang ditemukan adalah kesalahan struktur kalimat, kalimat yang tidak mengandung subjek, kalimat yang tidak mengandung unsur predikat, dan kalimat yang tidak menggunakan keterangan (Francisca, 2018).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Francisca dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitiannya, Francisca meneliti teks cerita pendek karya siswa kelas VIII SMP Kanusius Pakem Sleman Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini meneliti teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung. Selain itu pada hasil penelitian, Francisca menemukan kesalahan kalimat tanpa objek, kalimat tanpa unsur predikat dan kalimat tanpa keterangan. Sedangkan pada penelitian ini ditemukan kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak memiliki objek, kalimat tanpa pelengkap, dan kalimat tanpa keterangan.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian dengan judul *“Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Srumbung Tahun Ajaran 2008/2009”*. Oleh Maria Riska Wikantara mahasiswa Universitas Sanata Dharma Tahun 2009. Hasil penelitian yang ditemukan adalah kesalahan kekurangan kalimat yang meliputi kekurangan subjek, kekurangan unsur

predikat, kekurangan unsur subjek dan predikat, kekurangan unsur pelengkap, dan kekurangan unsur keterangan (Wikantara: 2009).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Riska Wikantara dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian Maria meneliti teks narasi ekspositoris karya siswa kelas VIII SMP pangudi Luhur Srumbung, sedangkan dalam penelitian ini meneliti teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesalahan bahasa khususnya struktur kalimat masih sering dilakukan oleh siswa. Banyaknya kesalahan struktur kalimat yang terjadi pada siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung disebabkan karena mereka kurang teliti. Pada kegiatan proses menulis teks eksposisi siswa hanya mementingkan selesai dan dikumpulkan tidak memperhatikan struktur kalimat yang benar. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai struktur kalimat pada siswa, dapat dilakukan dengan sering memberikan latihan untuk membuat teks karangan pada siswa.